

Implementasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi (Studi Kasus MAN Insan Cendekia Halmahera Barat)

Gamal Marinyo

Institut Pesantren KH Abdul Chalim, Kota Mojokerto, Indonesia

gamalmorinyo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini berfokus pada strategi kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam dan implikasi pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era disrupsi pada Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik analisa data yang digunakan adalah display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi, sumber, teknik dan waktu. Temuan dalam penelitian ini adalah. 1) Strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat di Era Disrupsi. a. Rekrutmen sesuai kualifikasi guru dan tenaga kependidikan, b. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dengan MGMP Mandiri, dan pelatihan penggunaan teknologi, c. Memberikan fasilitas yang memadai untuk guru dan tenaga kependidikan. d. Kepala madrasah melakukan monitoring yang terencana maupun secara mendadak. 2) Implikasi yang di dapatkan dari Madrasah Aliyah Negeri Insan cendekia Halmahera Barat. a. Terlihat dengan peningkatan profesional para guru dan tenaga kependidikan, b. Sarana dan pra sarana yang memadai, dapat meningkatkan profesionalisme guru dan staf diantaranya diberikan perumahan guru dan fasilitas mengajar yang berbasis teknologi. c. Capaian lulusan di Madrasah ini yang mencapai 100%. Karena dengan sistem rekrutmen siswa yang basis online serta dengan program, akademik study kolaboartif, seminar karya tulis ilmiah, dan keagamaan hal ini membuat sejumlah siswa mendapatkan prestasi terbaik. d. Lulusannya banyak masuk di dunia kerja, birokrasi, dan kampus ternama di Indonesia.

Kata kunci: Pengelolaan, Strategi Kepala Madrasah, Era Disrupsi

Abstract

The purpose of this study focuses on the strategy of the managing Islamic educational institutions and the implications of managing Islamic educational institution in the era of disruption by the headmaster at the Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia, West Halmahera. This research is a case study research by using a qualitative method where the research subjects are the headmaster and teachers, as well as education staff at Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia, West Halmahera. The collection of data uses observation, documentation, and in-depth interviews. The technique which is used for analyzing the data is the technique of display, reduction, and conclusion. The triangulation which is used to test the wetness of the data is a triangulation of source, technique, and time. The findings in this study are the 1. Strategy of the Headmaster for managing Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia, West Halmahera, in the Era of Disruption; a. Recruiting teachers and education personnel accord the qualification properly; b. Improving the competence of teachers and education personnel with Independent MGMP and training in the use of technology; c. Providing adequate facilities to teachers and education staff; d. The headmaster conducts to plan in detail or to monitor suddenly so that 2. the implications obtained from the Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia West Halmahera; a. can appear through the professional improvement of teachers and education staff; .b. as well as it is supported by the best facilities such as teacher housing and teaching facilities which of those adequate technology-based; c. as well as the achievement of graduates in this Madrasah which reaches 100%. By using an onlinebased student recruitment system and academic learning system namely the program of collaborative academic studies, scientific writing seminars, and religious studies, making the school has resulted in some of the best achievements, as well as many graduates entering the world of work, bureaucracy, and famous universities in Indonesia.

Keywords: Management, Principal Strategy, Disruption Era

A. Pendahuluan

Revolusi digital di abad 22 membawa dampak yang begitu besar terhadap perubahan sosial di masyarakat, hal ini juga terjadi di lembaga Pendidikan Islam, sebab lembaga pendidikan akan menerima dampak dari revolusi digital, dari perubahan revolusi ini akan memunculkan satu perubahan yang namanya disrupsi. Tedi Priatna mengatakan disrupsi merubah paradigma lama menjadi lebih praktis, simpel, kekinian, efektif, efisien dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan perubahan jaman. Bahkan kata Tedi perubahan pola arus teknologi informasi tersebut mengundang banyak kecemasan dan pesimistik disebagian masyarakat karena akan menghilangkan banyak lapangan pekerjaan. Dengan demikian kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan harus cepat menyesuaikan perkembangan teknologi yang terjadi, meskipun terdapat bagai tantangan namun dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah hal tersebut akan mudah diatasi dengan menjalankan strategi pengelolaan lembaga dengan prinsip manajemen.

Fungsi manajemen ini membantu pemimpin mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Sebagai seorang pemimpin sangat penting untuk memahami fungsi manajemen karena manajemen adalah seni mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuannya dilakukan secara berkelompok dan diawasi oleh seorang pemimpin atau pimpinan organisasi. Objek dalam mencapai tujuan manajemen adalah pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, secara definisi Lembaga Pendidikan Islam secara terminologi dapat diartikan sebagai suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses Pendidikan Islam. jika kita mengacuh pada aturan di Indonesia lembaga pendidikan Islam di bagi menjadi 3 jenis. Pertama lembaga pendidikan formal kedua informal dan ketiga non formal. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti merasa penting untuk meneliti implementasi dari lembaga pendidikan Islam dan mendeskripsikan disrupsi yang begitu kuat saat hadirnya digitalisasi dalam dunia pendidikan, salah satunya inovasi kepala madrasah yang menjadi titik tumpu dalam merencanakan, menjalankan serta mengevaluasi madrasah yang di pimpin. Fokus Penelitian adalah Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat pada Era Disrupsi? Dan Bagaimana Implikasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat pada Era Disrupsi? Dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan dan implikasi lembaga pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat dalam menghadapi Era Disrupsi.

B. Kajian Teori

Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Konsep Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan upaya anggota organisasi dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Pendidikan Islam di Indonesia di atur dalam UU No 23 Tahun 2003, yang membagi menjadi bentuk proses penyelenggaraan pendidikan yakni formal, informal dan non formal. Dengan demikian pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah sebuah kemajuan pendidikan di negara Indonesia dengan mengedepankan sumber daya dan penerapan nilai nilai di lembaga pendidikan Islam akan membawa keefektifan dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dengan format formal, informal dan non formal.

Implementasi fungsi manajemen di Lembaga Pendidikan Islam

Kepala madrasah harus menyiapkan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Mencari tahu keadaan saat ini dan yang akan datang, 2. Mencari tahu kekuatan dan kelemahan lembaga yang di pimpin, 3. Mengutamakan peraturan yang berlaku, 4. Mencari tahu lebih awal resiko yang akan di temukan nanti, 5. Menyiapkan yang diinginkan masyarakat, 6. Mengukur faktor yang mendukung, 7. Merumuskan tingkat keberhasilan, 8. Menetapkan posisi sumber daya yang ada di lembaga pendidikan Islam. Langkah-langka dalam pengorganisasian adalah : 1). menetapkan sumber daya dan proses aktivitas yang akan di lakukan; 2) menjalankan rencana dan mengembangkan kegiatan yang telah di buat sehingga mendapatkan hasil yang efektif; 3). Memberikan tugas dengan penuh tanggung jawab, 4) pemimpin memberikan tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Actuatin atau pengarahan sangat berkitan dengan peran kepala madrasah sebab peran ini yang menjadi indikator dalam pelaksanaannya adalah pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan tersebut untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar agar tujuan dari lembaga pendidikan Islam dapat tercapai. Controlling atau pengawasan adalah proses aktivitas yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada bawahan yang telah menjalankan program, hal ini dalam rangka melihat capaian yang telah di capai apakah ditingkatkan atau di lakukan perbaikan sebagaimana sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan Islam tersebut.

Prinsip pengembangan lembaga pendidikan Islam, tidak berbeda dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional dimana harus diselenggarakan dengan secara terukur dan sistematis dan mengedepankan nilai nilai keislaman: a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menghormati hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, dan pluralisme bangsa, b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem yang terbuka dan multikultural, c. Pendidikan diselenggarakan sebagai proses belajar sepanjang hayat dan perkembangan siswa, d. Pendidikan dilakukan dengan memberi contoh, memperkuat kemauan dan mengembangkan kemampuan kreatif siswa dalam proses pembelajaran, e. Pendidikan harus memperhatikan pengembangan budaya literasi dan numerasi bagi seluruh warga negara, f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat melalui partisipasi dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Era Disrupsi

Disrupsi adalah sebuah inovasi yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara baru. Dengan ruang pendidikan yang semakin terbuka, orientasi pendidikan akan berkembang ke arah manajemen yang lebih profesional, terbuka dan demokratis. Hal ini dicapai karena telah terjadi perubahan besar akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi dan industrialisasi. Dampaknya dari semua ini telah menyebabkan perubahan dalam sistem pendidikan, kepemimpinan dan tata kelola. Beberapa tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah globalisasi, kompleksitas, percepatan, keberlanjutan dari lama ke modern, konektivitas, konvergensi sosial, paradoks global dan kekuatan pemikiran. Selain itu, secara eksternal, masa depan pendidikan Islam dipengaruhi oleh tiga isu besar yaitu globalisasi, demokratisasi, dan liberalisme Islam, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dekadensi moral menjadi tantangan bagi pendidikan Islam saat ini dan di masa depan, ada juga ketidaktahuan, kemerosotan moral dan hilangnya jati diri sebagai seorang muslim.

Pertama, pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja. Kedua, pembelajaran akan bersifat individual bagi setiap siswa. Ketiga, siswa memiliki hak untuk memilih bagaimana mereka ingin belajar. Keempat, siswa akan dihadapkan pada lebih banyak pembelajaran berbasis digital. Kelima, siswa akan dihadapkan pada pembelajaran langsung melalui pengalaman langsung seperti magang, proyek pendampingan, dan gaya kolaboratif. Keenam, siswa akan dihadapkan pada program berbasis data Interpreting, di mana mereka diminta untuk menerapkan pengetahuan teoritis dan menggunakan keterampilan penalaran mereka untuk membuat kesimpulan berdasarkan logika serta tren dalam kumpulan data tertentu. Ketujuh, siswa akan dinilai secara berbeda dan platform penilaian siswa yang biasa akan berubah menjadi pengetahuan praktis siswa dapat dinilai selama studi, sedangkan pengetahuan terapan dapat diuji saat mereka mengerjakan tugas sendiri di lapangan. Kedelapan, masukan siswa akan diperhitungkan dalam perancangan dan pemeliharaan program. Pada akhirnya, siswa akan menjadi lebih mandiri dalam pembelajarannya sendiri, sehingga memaksa guru untuk mengambil peran baru sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses belajar mengajar.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus memiliki keterampilan yang tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan revolusi industri 4.0. Lima keterampilan yang harus dimiliki guru di era revolusi industri 4.0 adalah: a. Kapasitas pendidikan, kapasitas untuk mendidik/belajar berbasis Internet of Things sebagai kompetensi dasar. b. Mampu mengkomersialisasikan teknologi,

memiliki kapasitas mencerdaskan peserta didik, serta meningkatkan perilaku entrepreneurship dengan memanfaatkan model-model ruang digital. c. Kompetensi dalam globalisasi, dunia bebas hambatan, bebas dalam keragaman budaya, keterampilan hibrida, dan kemampuan memecahkan masalah. d. Terampil dalam strategi masa depan, artinya dunia berubah dan berkembang pesat sehingga mereka memiliki keterampilan untuk secara akurat memprediksi. e. Kompetensi penasihat, yakni mengingat ke depan, permasalahan anak tidak lagi terkait dengan kesulitan dalam memahami materi ajar, melainkan lebih pada masalah psikologis, stres akibat tekanan keadaan yang semakin kompleks dan keras, yang sangat membutuhkan solusi, guru yang berkualitas sebagai konselor/psikolog.

Hasil belajar adalah kompetensi yang diperoleh melalui pembentukan akumulasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan pengalaman belajar. Selain itu memperoleh ijazah juga tidak terlepas dari Standar Nasional Pendidikan dan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan serta pada pendidikan menengah atas orientasi terletaknya di pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan siswa agar dapat hidup mandiri dan melanjutkan sekolah.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Selain itu, apa pun yang dikumpulkan bisa menjadi kunci hasil penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus yakni menjelaskan secara rinci keadaan subjek, agar orang bisa menilai sendiri di mana letak kekhasannya. Penelitian berpusat di MAN Insan Cendekian. Kehadiran peneliti sebagai pengamat yang cermat terhadap objek penelitian. Sumber data adalah objek, orang yang peneliti amati, sedangkan responden penelitian adalah orang yang dapat menjawab, memberikan informasi tentang data penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dari awal hingga akhir pengumpulan data, reduksi, menyajikan sampai akhir memberikan interpretasi. Pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian, reliabilitas (validitas internal), portabilitas (validitas eksternal), reliabilitas (reliabilitas), keaslian (objektivitas).

D. Hasil

Paparan data dan hasil diskusi yang peneliti urai dalam pembahasa berikut ini, terdiri dari, strategi kepala madrasah aliyah negeri insan cendekia (MAN IC Halbar), Halmahera Barat di era disrupsi, yang sub babnya terdapat pembahasan terkait dengan

pelatihan kepada para guru MAN IC Halbar pengembangan staf dan monitoring dan evaluasi kinerja, kepala madrasah, monitoring pembelajaran dan monitoring kinerja staf, pada bagian berikutnya pembahasan terkait dengan implikasi pengelolaan lembaga pendidikan Islam MAN IC Halbar di era disrupsi dimana dalam bahasan ini termuat peningkatan mutu lembaga dan capaian kelulusan, semua ini diurai sebagai berikut:

Strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat di Era Disrupsi

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dan hasil diskusi penelitian tentang strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat di Era Disrupsi. Dalam pembahasan ini peneliti akan mengurai tiga item utama yang harus di kerjakan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat (MAN IC Halbar), tentang pelatihan guru di era disrupsi, pengembangan sumber daya manusia di era disrupsi serta monitoring dan evaluasi yang di lakukan oleh kepala madrasah kepada guru dan staf administrasi.

Pelatihan Kepada Para Guru Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat

Dalam sebuah wawancara dengan kepala madrasah, peneliti di beritahukan lebih awal bahwa dalam pelatihan yang akan dilakukan oleh kepala madrasah harus didahulukan dengan melakukan rekrutmen peserta didik dan staf administrasi di MAN IC Halbar, agar bisa membantu sub kerja di MAN IC Halbar. Kepala madrasah kemudian harus menetapkan standar dalam penerimaan guru maupun staf administrasi. "Dalam rekrutmen guru, saya selalu mengutamakan ukuran untuk menentukan guru tersebut layak atau tidak mengajar di MAN IC Halbar, karena ada beberapa ketentuan, misalnya kemampuan mengajar, kapasitas pengetahuan, kemudian menggunakan teknologi, ini akan menjadi ukuran saya dalam melakukan rekrutmen bahkan soal perilaku dan spiritual juga, selanjutnya dengan melakukan peningkatan dengan studi lanjut, peningkatan kualitas pembelajaran baik intelektual dan spiritual melalui diklat dan kegiatan keagamaan lainnya, selain itu kami juga melalui kurikulum akan selalu mengecek kegiatan guru tersebut di kelas, menggunakan jurnal dan para guru MAN IC Halbar dan akan dilakukan sesuai dengan standar operasional yang berlaku.

Jika dilihat dari penjelas kepala MAN IC Halbar dimana para guru memang benar-benar di seleksi dengan prosedur yang ketat. Selain itu dalam pelatihan kepada guru, kepala madrasah juga sangat kuat memotivasi para guru dengan meminta para guru untuk terus tingkatkan kemampuan dengan mengikuti MGMP yang diselenggarakan secara internal oleh kumpulan guru-guru MAN IC se Indonesai.

“Alhamdulillah meskipun MAN IC Halbar terbilang masih baru namun dalam meningkatkan kemampuan para guru, saya minta untuk ikut musyawarah guru mata pelajaran, karena di MAN IC sendiri itu punya forum MGMP tersendiri yakni kumpulan guru MAN IC se-Indonesia setiap tahun ada kegiatan, secara bersama”

Penjelasan kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat di atas bahwa setiap guru yang akan mengajar di MAN Insan Cendekia Halmahera Barat telah mengikuti uji kompetensi dengan begitu kepala madrasah telah mengetahui Kemampuan guru di MAN IC Halbar agar dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dikelas, dengan berbagai variabel pembelajaran, hal ini juga berkaitan dengan kemampuan mendesain perangkat pembelajaran, dan kemampuan dalam mendesain bahan ajar agar dapat dijangkau oleh peserta didik serta kemampuan guru dalam mendesain dan penguasaan teknologi pembelajaran berbasis online. Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Insan Cendekia Halmahera Barat, terlihat bahwa kepala sekolah dalam strateginya sangat berkepentingan dalam pengembangan guru, guru dengan mudah bisa mengakses segala bentuk kemudahan yang di berikan oleh MAN IC Halbar, salah satunya adalah infrastruktur yang memadai dan keberpihakan kepala madrasah kepada guru dengan cara yang begitu aplikatif, yakni melatih para guru untuk tetap profesional terhadap profesi yang di emban. Demi terciptanya visi dan cita-cita MAN IC Halbar.

Pengembangan Staf di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat

Tahapan pertama yang dilakukan oleh kepala MAN IC Halbar dalam pengembangan staf di lingkungan mandrasah peneliti melihat bahwa kepala MAN IC Halbar membuat perencanaan dengan menganalisa kinerja yang telah dilakukan oleh para staf, untuk mengetahui kinerja para staf dengan cara mengevaluasi cara yang di lakukan dengan membandingkan kinerja yang telah dijalankan dengan prosedur kerja yang telah di tetapkan oleh madrasah. Maka dengan begitu kepala madrasah akan mudah membuat keputusan-keputusan sebagai solusi. Kedua yang dilakukan adalah menganalisa kebutuhan apa saja yang di miliki oleh para staf, ketiga adalah menganalisa sumber daya manusia, biaya dan fasilitas. Dimana sumber daya manusia berkaitan dengan pengembangan staf berkaitan dengan jumlah staf yang ada di MAN IC Halbar. Ada delapan tenaga kependidikan diantaranya, kepala tata usaha, kepala pranata computer, dan kepala keuangan, serta di tambah lima staf tata usaha. Maka dari sini

kepala madrasah akan menganalisa kebutuhan sumber daya manusia yang ada di MAN IC Halbar. Sementara untuk di biaya kepala madrasah mengatakan akan melakukan efektifitas dalam melakukan pembiayaan dalam pelaksanaan pengembangan sumber dengan program yang solutif, kemudian yang terakhir dalam menganalisa kebutuhan berkaitan dengan fasilitas sebab dengan pembangunan fasilitas di MAN IC Halbar sangat maju maka pemanfaatan dalam menggunakan fasilitas akan di masifkan demi memenuhi kebutuhan para tenaga kependidikan di MAN IC Halbar. Bagi kepala madrasah semakin baik fasilitas maka akan menunjang kebutuhan para tenaga kependidikan ini.

Dari penjelasan yang diberikan oleh kepala humas MAN IC Halbar, bahwa kepala madrasah sangat tanggap dan cepat merespon setiap inovasi baru dari zaman. Dan ini akan memudahkan masyarakat bisa mendapatkan perkembangan informasi. Karena dengan melakukan verifikasi atas informasi yang masuk, maka bisa lembaga pendidikan akan terhindar dari berita hoax dan ujaran kebencian. Dengan artian bahwa dalam bimbingan dan motivasi kepala MAN IC Halbar maka nuasan kerja akan terbangun dan bisa membawa situasi pekerjaan yang kondusif. Selain memberikan pembimbingan para tenaga kependidikan ini juga di latih untuk mengembangkan kompetensinya dan mengajarkan kepada yang lainnya. Kepala madrasah mengatakan sama dengan staf yang kemarin telah ia latih di beberapa instansi maka selanjutnya ia wajib untuk mengajarkan kepada yang teman kerjanya yang lain.

Maka dengan begitu peneliti menemukan bahwa dalam pengembangan staf yang dilakukan oleh kepala MAN IC Halbar kepada staf ini, pertama adalah pembuatan perenaan dengan menganalisis kinerja, menganalisis kebutuhan mulai sumber daya manusia, biaya dan fasilitas, serta mentapkan program diawal tahun ajaran baru dengan membuat program dan mengevaluasi kinerja yang telah di lakukan, cara yang dilakukan dengan melakukan rotasi, membimbing dan memotivasi dalam bingkai kerja sama tim.

Monitoring Dan Evaluasi Kinerja di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat

Tugas kepala madrasah setelah melakukan perencanaan, pengeorganisasian, dan menggerakkan rencana yang di lakukan selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi kepada bawahannya hal ini dilakukan agar ia bisa mengetahui kendala dan kemajuan yang di alami oleh para guru dan tenaga kependidikan, dan bisa mengambil langka-langka untuk memperbaiki. Kepala Madrasah ketika melakukan monitoring ia selalu berpegang pada instrument yang telah di buat sebab mutu akan dapat dikendalikan lewat monitoring dan evaluasi. Perencanaan dalam monitoring dengan

secara terjadwalkan dan secara pantuan amatan peneliti kepala MAN IC juga melakukan observasi kepada para pendidik dan staf hal ini ia lakukan agar bisa lebih awal mendeteksi setiap problem yang akan di hadapai nanti. Bagi peneliti ini Langkah yang cukup bagus bagi kepala madrasah karena dengan melaksanakan model yang monitoring yang secara periodik menggabungkan dengan tinjauan langsung di lokasi merupakan langkah yang tepat karena dengan begitu kepala madrasah akan mudah mengedalikan mutu yang yang telah di rancang. Guru adalah bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dengan gurulah tahapan proses Pendidikan akan berjalan, namun dari setiap agenda yang di dilaksanakan oleh guru, harus diukur ketercapain guru tersebut dan kepala madrasah adalah subjek untuk mengukur setiap capain yang di lakukan oleh guru.

Kamran S. Karim, salah satu guru fiqih, mengatakan “*kepala madrasah sangat terbuka, dalam membimbing kami karena dengan pendektan yang dilakukan bukan hanya marah namun bagi kami beliau lebih pada memotivasi agar kami lebih giat lagi dalam mengajar, beliau sangat sopan dan mengayomi kami*”. Peneliti menemukan bahwa kepala madrasah menjalankan monitoring, sebab dengan gaya demokratis dan mendengar masukan dari bawahan akan membawa sebuah kekompakan, karena untuk menjawab disrupsi kuncinya adalah kolaborasi.

Peneliti melihat bahwa akses di madrasah yang bersifat digital ini akan memudahkan pemberian pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan bagi warga MAN IC Halbar, berarti ini sangat sejalan dengan tujuan dari pengembangan sumber daya manusia yaitu berkualitas pelayanan di madrasah, dan tujuan utama dari pengembangan ini adalah, keterampilan, pengetahuan dan keahlian maka pekerjaan yang di dilaksanakan akan menghasilkan hasil yang cukup efektif dan efesien. Kepala madrasah dalam melakukan monitoring kinerja beliau mengedepankan asepek, profesionalitas, dengan bimbingan yang intens kepada para guru yang melakukan prose pembelajaran serta tenaga kependidikan dalam melakukan pekerjaan, aspek selanjutnya adalah memberikan layanan fasilitas yang memadai untuk menujung kinerja yang telah dilakukan oleh bawahanya ini maka bisa dipastikan akan mendapatkan hasil yang cukup proposional.

E. Pembahasan

Menjaga agar kualitas Lembaga Pendidikan Islam untuk tetap survive di tengah gempuran disrupsi peneliti melihat salah satu cara yang harus di lakukan kepala Madrasah Insan Cendekia Halmahera Barat adalah dengan meningkatkan mutu

lembaga, dalam dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan program berbasis standar nasional pendidikan yang di aplikasi oleh MAN IC Halbar sebagai berikut. Dari dokumen rencana startegi yang dilakukan oleh kepala MAN IC Halbar, peneliti menemukan ada delapan sasaran. Kurikulum madrasah yang disesuaikan dengan program pengembangan madrasah, dengan indicator kerja dengan indicator kerja kurikulum madrasah disesuaikan dengan program pengembangan madrasah dan disahkan oleh kabid pendis, memiliki kurikulum muatan loka (tahfidz) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter daerah, indictor kerjanya adalah terlaksananya program remedial dan pengayaan setiap mata pelajaran, memiliki program kegiatan bimbingan konseling setiap kelas, semua peserta didik mengikuti ekstra kurikuler berdasar bakat dan minat, semua siswa mengikuti ekstrakurikuler wajib (pramuka) dan ekstra pilihan dan memiliki jurnal KBM setiap kelas dan kegiatan ekstra/ko kurikuler madrasah secara lengkap, artinya setiap kelas dan pembina ekstra/ko kurikuler mengisi jurnal setiap kegiatan.

Dari penjabaran diatas indicator kinerja yang peneliti temukan adalah, semua silabus direvisi pada awal tahun pelajaran, setiap guru mengembangkan silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Setiap guru menyusun RPP semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas. Semua guru menyusun rpp sesuai mata pelajaran sesuai dengan pendekatan paikem/saintifik. Semua guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan pendekatan paikem. Semua guru melaksanakan pembelajaran yang memuat eksplorasi, elaborasi & konfirmasi. Madrasah menyusun program supervisi dan evaluasi proses pembelajaran. Setiap guru di supervisi minimal 1 kali dalam 1 semester. Semua siswa sudah memiliki sumber belajar yang tersedia diperpustakaan untuk semua mata pelajaran maupun maupun sumber belajar yang diambil melalui akses internet madrasah. Dan semua siswa dan guru memanfaatkan koleksi buku teks dan buku pegangan guru yang ada di perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan sebagai sumber belajar. Dan terakreditasinya man insan cendekia halmahera barat dari akreditasi a dan menuju ISO.

Pengembangan standar kompetensi lulusan MAN IC Halbar sasaran yang di lakukan oleh kepala madrasah diantaranya. Terjadi peningkatan 30% siswa lulusan diterima di universitas negeri, 70% siswa lulusan madrasah fasih dan tartil dalam bacaan Al-Quran, 25% siswa lulusan madrasah yang hafal Al- Qur'an minimal 3 juz (28,29,30), 30% siswa lulusan madrasah yang hafal hadits- hadits penting dan doa-doa dan wirid yang dibutuhkan oleh masyarakat, 30% siswa lulusan madrasah yang yang dapat menjadi khotib jum'at dan ceramah keagamaan, meningkatnya jumlah siswa yang memiliki pengalaman belajar dengan cara memanfaatkan lingkungan secara produktif

dan bertanggung jawab, meningkatnya jumlah siswa yang melaksanakan pengembangan potensi dan minat dengan cara melibatkan dirinya untuk partisipasi dalam berbagai jenis kegiatan serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa estetika dan kecakapan hidup lainnya, peningkatan jumlah siswa yang menerapkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non akademik, siswa memperoleh prestasi dalam mengikuti kejuaraan beberapa lomba ksm tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional, siswa memperoleh prestasi dalam mengikuti kejuaraan akademik dan non akademik. Dan terlaksananya peringatan dan perayaan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar Islam. Kepala madrasah telah melakukan, peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, pembagian tugas guru mata pelajaran yang sesuai dengan aturan beban kerja bagi seorang guru, meningkatkan dan mengefektifkan tenaga kependidikan sesuai proporsi bidang kerja, meningkatkan jenjang pendidikan guru dari S1 ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu S2 dan S3. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti beberapa pelatihan/workshop/seminar/MGMP/kegiatan kolektif lainnya, peningkatan layanan bimbingan konseling bidang prestasi akademik, bimbingan karir siswa dan bimbingan siswa yang bermasalah.

Sasaran yang dilakukan kepala MAN IC Halbar dalam pengembangan sarana dan prasaran adalah melaksanakan revitalisasi penataan dan memposisikan gedung-gedung madrasah yang berada di atas area tanah seluas 13.500 m², sehingga dalam menjalankan roda pendidikan efektif dan nyaman, pengembangan gedung sebagai sarana kegiatan belajar mengajar bertingkat yang dapat mengefektifkan penggunaan area madrasah seluas 13.500 m², mengoptimalkan perawatan ruang kerja kepala madrasah, wakamad, guru, karyawan, perpustakaan, dan uks sehingga dapat memberi kenyamanan dalam mengelola kinerja unsur madrasah.

Selain itu pengadaan laboratorium bahasa dan biologi, perawatan laboratorium fisika, kimia, dan komputer, optimalisasi peningkatan perpustakaan madrasah melalui penataan ruangan, system aplikasi pelayanan, dan penambahan koleksi buku perpustakaan, optimalisasi peningkatan ruang uks madrasah, perawatan ruang bimbingan konseling, perawatan secara optimal ruang osis, pengadakan/ membangun ruang ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai ruang kerja pengurus ekstrakurikuler, renovasi/ perbaikan fisik ruang kelas, perawatan masjid secara maksimal sehingga aktifitas ibadah seluruh siswa Man Insan Cendekia Halmahera Barat, pengadaan lapangan olah raga yang dapat digunakan siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler,

peningkatan perawatan Kantin Terpadu yang menyediakan makanan sehat yang dibutuhkan oleh siswa.

Sasaran dari kepala MAN IC Halbar dalam pengembangan standar pengelolaan peneliti menemukan adanya penyusunan dan pelaksanaan program kerja sesuai dengan visi dan misi yang dijadikan landasan dan arahan untuk pijakan menjalankan proses pendidikan yang disusun secara bottom-up. Terlaksananya penyusunan dan pelaksanaan program kerja sesuai dengan visi dan misi yang dijadikan landasan dan arahan untuk pijakan menjalankan proses pendidikan yang disusun secara bottom-up dengan melibatkan semua pemangku kepentingan. Peningkatan kemitraan yang partisipatif, kolaboratif dan akuntabel melalui penyusunan/perumusan RKM dan RKAM berbasis EDM dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, Terlaksananya pengembangan RKM dan RKAM yang disusun oleh tim pengembang madrasah berdasarkan kondisi riil madrasah yang dirumuskan berdasarkan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai madrasah dalam bentuk renstra, RKM dan RKAM kepada warga madrasah dan pihak lain yang berkepentingan, Terlaksananya sosialisasi dokumen sosialisasi dokumen rencana kerja madrasah kepada semua warga madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam berbagai kesempatan dan on-line di situs madrasah, Dilaksanakannya penyelenggaraan sistim informasi manajeme pendidikan berbasis ICT serta perlu memfasilitasi komunikasi antar warga madrasah secara efektif, efisien dan akun tabel dan sudah tersosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan, Dilaksanakannya pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki deskripsi tugas pokok dan fungsi pendidik dan tenaga kependidikan, Dilaksanakannya peningkatan pelaksanaan program pengawasan dan supervise pengelolaan akademik setiap bulan, baik kinerja maupun kesesuaian dengan standar nasional, serta meminta semua pendidik melaporkan hasil evaluasi dan penilaian pembelajaran kepada kepala madrasah setiap semester, Dilaksanakannya peningkatan kerjasama dengan warga masyarakat dalam pengelolaan kegiatan akademik dan non akademik serta kegiatan pengembangan madrasah pada umumnya., Dilaksanakannya kerjasama dengan warga masyarakat dalam pengelolaan kegiatan non akademik dan menjalin kemitraan dengan lembaga masyarakat dan akademis dan memberikan kesempatan warga madrasah untuk berkreasi dan dilaksanakannya kerjasama tim pengembang madrasah dalam menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan visi dan misi yang dijadikan landasan dan arahan untuk pijakan menjalankan proses pendidikan yang disusun secara bottom-up dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.

F. Simpulan

Saran diberikan atas dasar hasil penelitian. Pertama adalah tentang strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat di Era Disrupsi yakni, Pelatihan Kepada Para Guru Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat, dalam pelatihan kepada guru dengan membuat infrastruktur untuk memudahkan para guru dalam bekerja. Kedua para staf di latih dengan terjun langsung ke lembaga lembaga profesional untuk belajar langsung. Ketiga dalam melakukan Monitoring dan Evaluasi, kepala madrasah membuat rencana, membuat desain, mengumpul laporan, menganalisa laporan dan membuat laporan serta yang terakhir memberikan penilaian dengan pendekatan demokratis. Kedua adalah implikasi pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat Di Era Disrupsi, bahasanya terdiri dari Peningkatan Mutu Lembaga, MAN IC Halbar, Dengan Akreditasi A, nomor 155/BAN-SM/KPTS/XII/2018. Dan capaian lulusan di MAN IC Halbar mulai dari perekrutan siswa yang super ketat dan berbasis online, dan mekanisme kegiatan pembelajaran di MAN IC Halbar yang produktif dengan cara akademik yakni studi kolaborasi dan pembuatan karya ilmiah membuat madrasah ini makin berkualitas serta ratusan siswa yang berprestasi dengan lulus 100%. Ini membuktikan kalau MAN IC Halbar produktif dalam melahirkan generasi muda untuk masuk ke dunia kerja dan perguruan tinggi ternama di Indonesia.

Referensi

- Adhi Kusumaastuti Dan Sukarno, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang : LPSP, 2019).
- Ahmad Taofik, Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Indonesian Journal Of Adult And Community Education, Vol 2, No 2 (2020)
- Amka, Manajemen Pendidikan Khusus (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 2.
- Bashori, Paradigma Baru Pendidikan Islam : Konsep Pendidikan Hadhari, Jurnal Penelitian, Vol 11, No 1 (2017)"
- Hernik Khoirun Nisak, Fungsi Manajemen Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Paradigma, Volume 8, Nomor 1, November (2019)"
- Ibrahim Bafadhol, Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Pendidikan Islam, Vol 6, No 11 (2017)"
- Lukman Hakim, Dan Mukhtar, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018)
- Mawardi Pewangi, Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi, Jurnal Tarbawi, Volume 1 No 1 1 (2016)"

- Mohammad Thoaha, Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016)
- Munardji, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta : Alim"s Publishing, 2019)
- Muwahid Shulha Dan Soim, Manajemen Pendidikan Islam : Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013)
- Nandang Solihin, Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi. Jurnal Mathlaul Fattah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol 11 No 1 (2020)
- Sahdu Siyoyo Dan Ali Sodik, Metodologi Penelitian (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)
- Salim Dan Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- Samsu, Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, (Jambi: Pusaka, 2017)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cetakan 19 (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: Bildung, 2020)
- Suharto, Eat Al, Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 (Depok : Komoyo Press, 2019)
- Suwartono, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2014)
- Syamsul Maarif, et al, Manajeme Lembaga Pendidikan Islam (Surabaya : IAIN Sunan Apel, 2013)
- Tedi Priatna, Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)
- Weni Puspita, Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Of Islamic Education Management, Vol 2 No 2 (2016)
- Zaenal Abidin, Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pendidikan Islam : Paradigma, Berpikir Dan Kesisteman, Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 1 No 2 (2020)
- Zaprul Khan, Prolog : A Literate Civilization, A Literate Nation, Literasi Di Era Disrupsi, (Malang: Media Nusa Creative, 2019)
- Wawancara dengan Kamran S Karim, guru Fiqih Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat, tanggal (07/4/2022)
- Wawancara dengan M. Zaimunir., SPd., M.Si, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan

Cendekia Halmahera Barat, (06/04/2022).

Wawancara dengan Ulandari Saibi, S.Pd, wakil kepala kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halbar tanggal (30/03/2022)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan"